

## **PENGUATAN KEMAMPUAN LITERASI DAN NUMERASI DALAM PRAKTIK PEMBELAJARAN BAGI PENDIDIK PAUD**

Mariana Panji Ramadan<sup>1</sup>, Gina Asri Ruwaida<sup>2</sup>, Haniatul Hilali Nurfaiziah<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Pelita Bangsa

[1marianapanjir@pelitabangsa.ac.id](mailto:marianapanjir@pelitabangsa.ac.id), [2ginaruwaida@pelitabangsa.ac.id](mailto:ginaruwaida@pelitabangsa.ac.id)

### **ABSTRACT**

*The literacy and numeracy skills of early childhood education (PAUD) teachers are still not optimal in supporting effective and meaningful learning processes. This condition is influenced by limited understanding and lack of training in integrating literacy and numeracy into daily teaching practices. This community service program aims to enhance the literacy and numeracy competencies of PAUD educators in classroom practices. The methods employed include training, mentoring, and evaluation using a participatory approach through stages of needs analysis, planning, implementation, and evaluation. The program involved PAUD educators as the primary participants. The results indicate an improvement in participants' understanding and skills in designing and implementing literacy and numeracy learning. In addition, participants demonstrated high enthusiasm and were able to apply the outcomes of the training in their teaching activities. Therefore, this program has a positive impact on improving the quality of learning in early childhood education.*

**Keywords:** *Literacy, numeracy, early childhood education, learning, community service*

### **ABSTRAK**

Kemampuan literasi dan numerasi pendidik PAUD masih belum optimal dalam mendukung pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi peserta didik. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pemahaman serta kurangnya pelatihan dalam mengintegrasikan literasi dan numerasi ke dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi pendidik PAUD dalam praktik pembelajaran. Metode yang digunakan meliputi pelatihan, pendampingan, dan evaluasi dengan pendekatan partisipatif melalui tahapan analisis kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan ini melibatkan pendidik PAUD sebagai peserta utama. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam merancang serta mengimplementasikan pembelajaran berbasis literasi dan numerasi. Selain itu, peserta menunjukkan antusiasme tinggi serta mampu menerapkan hasil pelatihan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Dengan demikian, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di PAUD.

Kata Kunci: Literasi, numerasi, paud, pembelajaran, pengabdian masyarakat

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menjadi fondasi penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia sejak usia dini, khususnya dalam penguatan kemampuan literasi dan numerasi. Literasi dan numerasi tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga mencakup keterampilan berpikir kritis, bernalar, serta memahami informasi dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan ini menjadi dasar bagi anak untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti pemecahan masalah, komunikasi, dan kreativitas. Gartrell (2020) menekankan pentingnya pendekatan bimbingan yang mendorong lingkungan kelas menjadi tempat yang mendukung anak untuk belajar aktif dan kreatif, sementara Hidayah dan rekan-rekannya (2023) menegaskan bahwa literasi dan numerasi harus dipahami secara komprehensif, tidak hanya sebatas kemampuan dasar.

Masa usia 4–6 tahun dikenal sebagai masa emas (golden age)

perkembangan anak, sehingga stimulasi yang tepat terhadap literasi dan numerasi sangat menentukan kesiapan mereka memasuki jenjang pendidikan dasar. Afifah dan rekan-rekannya (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran literasi dan numerasi yang diberikan sejak dini melalui aktivitas bermakna, kontekstual, dan berbasis bermain mampu meningkatkan kemampuan berpikir anak secara signifikan. Hyson dan Taylor (2011) juga menambahkan bahwa perhatian terhadap pengembangan keterampilan sosial dan prososial anak dapat memperkuat kemampuan kognitif serta kesiapan belajar secara menyeluruh.

Meski demikian, berbagai studi menunjukkan bahwa kemampuan literasi dan numerasi peserta didik di Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan laporan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek, 2022; 2023), lebih dari 50% peserta didik berada di bawah kompetensi minimum literasi, sedangkan capaian numerasi juga belum optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa penguatan

literasi dan numerasi perlu dilakukan sejak jenjang PAUD sebagai tahap awal pendidikan formal.

Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah kelompok pendidik PAUD yang memiliki latar belakang dan karakteristik beragam. Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan pendidik serta kepala satuan PAUD, pembelajaran yang dilakukan masih cenderung konvensional, berorientasi pada lembar kerja, dan belum sepenuhnya mengintegrasikan literasi dan numerasi secara kontekstual. Akibatnya, pengalaman belajar anak kurang bermakna. Hal ini sejalan dengan temuan Hidayah dan rekan-rekannya (2023) serta Gartrell (2020), yang menunjukkan bahwa sebagian pendidik PAUD masih memaknai literasi dan numerasi secara sempit, yaitu sebatas membaca, menulis, dan berhitung, tanpa mengembangkan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

Analisis situasi lebih lanjut mengidentifikasi beberapa permasalahan utama yang dihadapi mitra, yaitu keterbatasan pemahaman pendidik terhadap konsep literasi dan numerasi secara komprehensif, minimnya penggunaan media

pembelajaran kontekstual dan berbasis lingkungan, rendahnya kemampuan pendidik dalam melakukan asesmen perkembangan anak secara autentik, serta belum optimalnya penerapan pembelajaran partisipatif yang berpusat pada anak (student-centered learning). Wahyuni dan Pratama (2020) menekankan pentingnya pendampingan guru berbasis teknologi digital untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, sementara Creswell dan Creswell (2018) menegaskan perlunya metode penelitian dan praktik yang terintegrasi agar pembelajaran efektif dan berkelanjutan.

Selain itu, keterbatasan media pembelajaran yang variatif dan kurangnya pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar menjadi kendala dalam implementasi pembelajaran bermakna. Gunawan dan Aisyah (2022) menunjukkan bahwa penggunaan media konkret dan pendekatan berbasis lingkungan dapat meningkatkan pemahaman literasi dan numerasi anak secara lebih efektif. Sari dan rekan-rekannya (2025) juga menekankan pentingnya konteks nyata dalam pembelajaran agar anak dapat mengaitkan konsep yang dipelajari dengan pengalaman

sehari-hari. Di sisi lain, perkembangan teknologi dapat dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran interaktif dan adaptif. Al Banna dan rekan-rekannya (2025) menekankan bahwa teknologi dapat memperkaya pengalaman belajar anak, dan Almarashdeh (2016) menunjukkan bahwa kepuasan instruktur dalam penggunaan sistem manajemen pembelajaran akan berdampak positif pada efektivitas pembelajaran. UNESCO (2021) dan Goodfellow, Bengio, dan Courville (2016) menekankan potensi kecerdasan buatan dan teknologi digital dalam mendukung pendidikan, termasuk PAUD.

Seiring implementasi Kurikulum Merdeka, pendidik PAUD dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan melalui pendekatan berbasis bermain yang berpusat pada anak. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis untuk meningkatkan kompetensi pendidik melalui pelatihan dan pendampingan aplikatif dan berkelanjutan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi solusi strategis untuk menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik di lapangan, sebagaimana ditegaskan

oleh Fazri dan rekan-rekannya (2024), serta sejalan dengan prinsip penelitian kualitatif yang menekankan evaluasi kontekstual dan partisipatif (Patton, 2015).

Analisis pemilihan objek di wilayah Cikarang Selatan dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa faktor. Pertama, wilayah Cikarang Selatan memiliki jumlah PAUD yang cukup banyak dan beragam dari segi latar belakang sosial-ekonomi dan karakteristik peserta didik, sehingga menjadi representatif untuk intervensi pembelajaran literasi dan numerasi. Kedua, hasil observasi awal menunjukkan bahwa pendidik di wilayah ini masih menggunakan metode konvensional dan terbatas dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis lingkungan, sehingga terdapat peluang signifikan untuk peningkatan kompetensi. Ketiga, wilayah ini dekat dengan akses perguruan tinggi dan sumber daya akademik yang dapat mendukung kegiatan pengabdian, sehingga pelatihan dan pendampingan dapat dilakukan secara berkelanjutan dan efektif. Pemilihan guru PAUD di Cikarang Selatan juga sejalan dengan tujuan

kegiatan pengabdian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempersiapkan anak-anak agar memiliki kesiapan belajar yang optimal sejak usia dini.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pendidik PAUD dalam memahami konsep literasi dan numerasi sesuai dengan tahap perkembangan anak, mengembangkan keterampilan pendidik dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis literasi dan numerasi yang kontekstual dan menyenangkan, mendorong pemanfaatan media pembelajaran berbasis lingkungan, serta meningkatkan kemampuan pendidik dalam melakukan asesmen perkembangan anak secara autentik. Selain itu, kegiatan ini juga selaras dengan kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM), khususnya dalam mendorong peran perguruan tinggi dalam pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kualitas pendidikan. Dari sisi Indikator Kinerja Utama (IKU), kegiatan ini mendukung keterlibatan dosen dan mahasiswa di luar kampus serta pemanfaatan hasil akademik oleh masyarakat. Dengan demikian,

pengabdian ini diharapkan memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di PAUD, khususnya penguatan literasi dan numerasi, sehingga perkembangan kemampuan dasar anak dapat optimal dan kesiapan mereka dalam menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya meningkat.

## **B. Metode Pelaksanaan**

Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif, yaitu pendekatan yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam seluruh rangkaian kegiatan. Pendekatan partisipatif dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan praktis karena peserta terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran serta mampu mengaitkan materi dengan pengalaman nyata (Hidayat et al., 2024). Selain itu, pendekatan ini juga mendorong terjadinya proses pembelajaran yang kolaboratif dan reflektif, sehingga hasil pelatihan menjadi lebih bermakna dan berkelanjutan (Sari et al., 2023).

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara sistematis melalui lima tahapan utama sebagai berikut:

### **1. Tahap Sosialisasi**

Tahap sosialisasi bertujuan untuk membangun pemahaman bersama antara tim pengabdian dan mitra terkait tujuan, manfaat, serta rencana kegiatan yang akan dilaksanakan. Pada tahap ini dilakukan koordinasi, observasi awal, serta wawancara untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi pendidik PAUD.

Kegiatan analisis kebutuhan ini penting dilakukan agar program yang dirancang benar-benar sesuai dengan kondisi dan kebutuhan mitra di lapangan (Rahmawati et al., 2023). Dengan demikian, intervensi yang diberikan menjadi lebih tepat sasaran dan efektif.

### **2. Tahap Pelatihan**

Tahap pelatihan dilaksanakan dalam bentuk workshop interaktif yang berfokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta. Materi pelatihan meliputi konsep literasi dan numerasi, strategi pembelajaran berbasis literasi dan numerasi, pengembangan media

pembelajaran, serta penyusunan rencana pembelajaran (RPPH).

Metode pelatihan yang digunakan adalah ceramah interaktif, diskusi kelompok, serta praktik langsung (*learning by doing*). Pendekatan berbasis praktik terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi guru karena memberikan pengalaman langsung dalam mengaplikasikan konsep yang dipelajari (Rahmawati et al., 2023; Karo-Karo et al., 2024).

### **3. Tahap Penerapan Teknologi**

Pada tahap ini, peserta diperkenalkan dengan pemanfaatan teknologi sederhana dalam pembelajaran, seperti penggunaan media digital, video pembelajaran, serta platform komunikasi daring.

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta membuat proses belajar menjadi lebih interaktif dan menarik bagi peserta didik (Mappeasse et al., 2024). Selain itu, integrasi teknologi juga mendukung inovasi pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

#### **4. Tahap Pendampingan dan Evaluasi**

Pendampingan dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan peserta mampu mengimplementasikan hasil pelatihan dalam praktik pembelajaran di kelas. Kegiatan pendampingan meliputi observasi, konsultasi, serta pemberian umpan balik terhadap praktik pembelajaran.

Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta, serta observasi untuk menilai keterampilan implementasi pembelajaran. Pendampingan yang disertai evaluasi terbukti mampu meningkatkan efektivitas pelatihan karena peserta mendapatkan umpan balik secara langsung terhadap praktik yang dilakukan (Hidayat et al., 2024).

#### **5. Tahap Keberlanjutan Program**

Tahap keberlanjutan bertujuan untuk memastikan bahwa dampak kegiatan dapat berlangsung dalam jangka panjang. Upaya yang dilakukan meliputi pembentukan komunitas belajar, pemanfaatan grup komunikasi daring, serta pengembangan media pembelajaran

yang dapat digunakan secara berkelanjutan.

Keberlanjutan program merupakan aspek penting dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat karena dapat memperluas dampak dan menjaga konsistensi penerapan hasil pelatihan di lapangan (Zaki et al., 2024).

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan**

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini disajikan berdasarkan tahapan metode pelaksanaan yang telah dirancang secara sistematis, yaitu tahap sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, serta keberlanjutan program.

##### **a. Tahap Sosialisasi**

Tahap sosialisasi berjalan dengan baik dan mendapatkan respon positif dari peserta. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman awal pendidik mengenai pentingnya literasi dan numerasi dalam pembelajaran PAUD. Selain itu, melalui observasi dan wawancara, diperoleh gambaran kondisi awal bahwa pembelajaran masih bersifat konvensional dan belum

mengintegrasikan literasi dan numerasi secara optimal.

Hasil identifikasi kebutuhan menunjukkan bahwa sebagian besar pendidik mengalami kesulitan dalam memahami konsep literasi dan numerasi secara komprehensif serta belum mampu mengimplementasikannya dalam pembelajaran. Temuan ini menjadi dasar dalam merancang program pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan mitra.

#### **b. Tahap Pelatihan**

Pelaksanaan pelatihan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada aspek pemahaman dan keterampilan peserta. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terjadi peningkatan pemahaman literasi dari 62% menjadi 85%, serta numerasi dari 58% menjadi 82%.

Selain itu, kemampuan peserta dalam menyusun rencana pembelajaran berbasis literasi dan numerasi juga meningkat dari 60% menjadi 87%. Peserta mampu merancang kegiatan pembelajaran yang lebih kreatif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi pendidik, karena peserta tidak hanya menerima materi, tetapi juga terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Kegiatan pelatihan dan pendampingan dilaksanakan secara interaktif dengan melibatkan seluruh peserta secara aktif melalui diskusi, praktik, dan simulasi pembelajaran. Antusiasme peserta terlihat dari keterlibatan mereka dalam setiap sesi kegiatan serta kesungguhan dalam mengikuti seluruh rangkaian program yang telah dirancang.



**Gambar 1. Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan Literasi dan Numerasi bagi Pendidik PAUD di Cikarang Selatan**

Gambar 1 menunjukkan pelaksanaan kegiatan pelatihan yang diikuti oleh pendidik PAUD dengan penuh antusias. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga memberikan



kesempatan kepada peserta untuk berinteraksi, berdiskusi, serta mempraktikkan secara langsung pembelajaran berbasis literasi dan numerasi.



**Gambar 2. Dokumentasi Bersama Peserta dan Tim Pengabdian setelah Kegiatan.**

Gambar 2 memperlihatkan dokumentasi bersama antara peserta dan tim pengabdian sebagai bentuk penutup kegiatan. Dokumentasi ini mencerminkan keberhasilan pelaksanaan program serta terjalinnya kolaborasi yang baik antara tim pengabdian dan mitra. Partisipasi aktif peserta dalam kegiatan ini menjadi salah satu indikator keberhasilan program dalam meningkatkan kompetensi pendidik PAUD.

#### **c. Tahap Penerapan Teknologi**

Pada tahap ini, peserta mulai memanfaatkan teknologi sederhana dalam mendukung pembelajaran, seperti penggunaan media digital,

video pembelajaran, serta platform komunikasi daring.

Meskipun masih dalam tahap awal, peserta menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengintegrasikan media digital ke dalam pembelajaran. Penggunaan teknologi ini membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif, serta meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam mendukung pembelajaran berbasis literasi dan numerasi di PAUD wilayah Cikarang Selatan.

#### **d. Tahap Pendampingan dan Evaluasi**

Pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan memberikan dampak signifikan terhadap kemampuan peserta dalam mengimplementasikan pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan implementasi pembelajaran meningkat dari 55% menjadi 83%.

Peserta mampu menerapkan rencana pembelajaran berbasis literasi dan numerasi secara lebih sistematis dan berpusat pada anak. Selain itu, peserta juga mulai

menerapkan asesmen autentik dalam memantau perkembangan anak.

Hasil evaluasi juga menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan diri, motivasi, serta kesiapan peserta dalam mengembangkan pembelajaran yang inovatif dan kontekstual.

#### **e. Tahap Keberlanjutan Program**

Sebagai upaya menjaga keberlanjutan program, dibentuk komunitas belajar pendidik yang difasilitasi melalui grup komunikasi daring. Peserta didorong untuk saling berbagi praktik baik serta mengembangkan media pembelajaran secara mandiri.

Keberlanjutan program ini diharapkan dapat menjaga konsistensi penerapan pembelajaran berbasis literasi dan numerasi serta memperluas dampak kegiatan pada lingkungan lembaga PAUD.

## **2. Pembahasan**

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan dan pendampingan berbasis praktik efektif dalam meningkatkan kompetensi pendidik PAUD. Peningkatan yang terjadi pada aspek pemahaman, keterampilan, dan implementasi pembelajaran menunjukkan bahwa

metode yang digunakan telah sesuai dengan kebutuhan mitra.

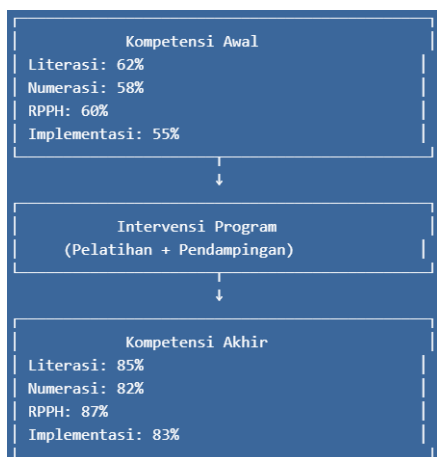
Pendekatan partisipatif yang diterapkan memungkinkan peserta untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mampu mengkonstruksi pengetahuan secara mandiri melalui pengalaman langsung. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis praktik lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi guru dibandingkan metode konvensional (Rahmawati et al., 2023).

Selain itu, integrasi literasi dan numerasi dalam pembelajaran menunjukkan adanya perubahan paradigma dari pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada anak. Pembelajaran berbasis aktivitas bermain yang kontekstual mampu mendorong perkembangan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, serta pemecahan masalah pada anak usia dini (Suryani et al., 2022).

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Penggunaan media digital yang sederhana mampu meningkatkan

minat belajar anak serta membantu pendidik dalam menyampaikan materi secara lebih variatif dan menarik. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas dan interaktivitas proses belajar (Mappeasse et al., 2024).

Untuk memperjelas alur pelaksanaan dan dampak program, disajikan diagram penguatan literasi dan numerasi serta peningkatan kompetensi pendidik. indikator ketercapaian program menunjukkan bahwa seluruh aspek mengalami peningkatan signifikan, baik pada ranah kognitif, keterampilan, maupun implementasi pembelajaran di kelas.



**Diagram 2. Peningkatan Kompetensi Pendidik**

Lebih lanjut, kegiatan pendampingan terbukti menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi pembelajaran.

Pendampingan memberikan kesempatan bagi peserta untuk memperoleh umpan balik secara langsung, sehingga mampu memperbaiki dan mengembangkan praktik pembelajaran yang dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang disertai pendampingan memiliki efektivitas yang lebih tinggi dibandingkan pelatihan tanpa tindak lanjut (Hidayat et al., 2024).

No	Aspek	Indikator Utama	Awal	Akhir	Ket
1	Literasi	Memahami Konsep Literasi	62%	85%	Meningkat
2	Numerasi	Memahami konsep numerasi	58%	82%	Meningkat
3	RPPH	Menyusun RPPH berbasis literasi-numerasi	60%	87%	Meningkat
4	Implementasi	Menerapkan pembelajaran di kelas	55%	83%	Meningkat
5	Media & Teknologi	Menggunakan media & teknologi	Rendah	Cukup	Meningkat
6	Asesmen	Melakukan asesmen autentik	Rendah	Baik	Meningkat

**Tabel 1. Indikator**

### Ketercapaian Program

Dari sisi keberlanjutan, pembentukan komunitas belajar pendidik memberikan dampak positif dalam menjaga konsistensi penerapan pembelajaran berbasis literasi dan numerasi. Melalui komunitas tersebut, pendidik dapat saling berbagi pengalaman, bertukar ide, serta mengembangkan inovasi pembelajaran secara berkelanjutan.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya meningkatkan kompetensi individu pendidik, tetapi juga mendorong perubahan praktik pembelajaran secara lebih luas. Dampak yang dihasilkan tidak hanya bersifat jangka pendek, tetapi juga berpotensi berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di PAUD.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dapat disimpulkan bahwa program penguatan kemampuan literasi dan numerasi bagi pendidik PAUD melalui pendekatan pelatihan dan pendampingan berbasis partisipatif telah berjalan secara efektif dan memberikan dampak positif. Kegiatan yang dilaksanakan melalui tahapan sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, serta keberlanjutan program mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan pendidik secara signifikan.

Peningkatan tersebut terlihat pada aspek literasi, numerasi, penyusunan rencana pembelajaran, serta implementasi pembelajaran di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa

metode yang digunakan tidak hanya meningkatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan praktis pendidik dalam mengintegrasikan literasi dan numerasi ke dalam pembelajaran yang kontekstual dan bermakna.

Selain itu, kegiatan ini juga mendorong perubahan paradigma pembelajaran dari yang bersifat konvensional menjadi lebih interaktif, kreatif, dan berpusat pada anak. Dampak lainnya adalah meningkatnya kepercayaan diri dan motivasi pendidik dalam mengembangkan inovasi pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kompetensi individu pendidik, tetapi juga berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran di PAUD secara berkelanjutan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

##### **Buku :**

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Modul literasi dan numerasi di sekolah dasar*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Hasil asesmen*

- nasional tahun 2022*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Statistik pendidikan anak usia dini 2023*. Pusat Data dan Teknologi Informasi Kemendikbudristek.
- Gartrell, D. (2020). *Guidance approach for the encouraging classroom* (6th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Goodfellow, I., Bengio, Y., & Courville, A. (2016). *Deep learning*. Cambridge: MIT Press.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research and evaluation methods* (4th ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Jurnal :**
- Al Banna, M., Putri, R. A., & Nugraha, D. (2025). Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1).
- Afifah, N., Rahmawati, L., & Prasetyo, H. (2024). Pengaruh pembelajaran berbasis aktivitas terhadap kemampuan literasi dan numerasi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2).
- Hidayat, T., Suryana, D., & Rahman, A. (2024). Penerapan pendekatan partisipatif dalam pelatihan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 6(1).
- Hidayah, N., Kurniawati, I., & Lestari, S. (2023). Penguatan literasi dan numerasi dalam pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2).
- Karo-Karo, A. A. P., Ginting, R., & Sembiring, M. (2024). Pelatihan penyusunan modul ajar sebagai upaya peningkatan kompetensi guru. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2).
- Mappeasse, M. Y., Wahyuni, S., & Arifin, Z. (2024). Pelatihan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bagi guru sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1).
- Rahmawati, N., Putri, D. A., & Lestari, S. (2023). Efektivitas pelatihan berbasis praktik dalam meningkatkan kompetensi guru. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 5(3).
- Sari, R., Wulandari, D., & Fitriani, E. (2023). Model pembelajaran partisipatif dalam meningkatkan kompetensi guru. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2).
- Sari, D. P., Anwar, K., & Yusuf, M. (2025). Penggunaan media pembelajaran berbasis lingkungan dalam meningkatkan kemampuan numerasi anak usia dini. *Jurnal PAUD Nusantara*, 4(1).
- Suryani, E., Kurniawati, I., & Prasetyo, B. (2022). Integrasi literasi dan numerasi dalam pembelajaran abad ke-21. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2).
- Zaki, A., Firmansyah, R., & Hadi, S. (2024). Peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan media pembelajaran inovatif. *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat*, 3(1).
- Wahyuni, S., & Pratama, H. (2020). Model pendampingan guru PAUD berbasis teknologi digital untuk peningkatan kompetensi

- pedagogik. *Jurnal Pendidik Anak Usia Dini*, 14(2).
- Almarashdeh, I. (2016). Sharing instructors experience of learning management system: A technology perspective of user satisfaction in distance learning course. *Computers in Human Behavior*, 63, 249–255.
- Gunawan, I., & Aisyah, S. (2022). Penerapan teknologi pembelajaran berbasis kecerdasan buatan dalam mendukung pengembangan PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4441–4452.
- Hyson, M., & Taylor, J. (2011). Caring about caring: What adults can do to promote young children's prosocial skills. *Young Children*, 66(4), 74–83.
- UNESCO. (2021). *Artificial intelligence in education: Challenges and opportunities*. Paris: UNESCO Publishing.